Volume 2 Number 1
(2025)
January-Juny 2025
Page: xxx-xxx

Hikamatzu Journal Of Multidsiplin
https://yasyahikamatzu.com/index.php/hjm/about

Pengaruh Globalisasi Terhadap Kebijakan Ekonomi Nasional

Siti Wela Aliza[1], Annisa Putri Jufani[2], Siska Aulia Putri[3], Mellyana Candra[4]

Universitas Maritim Raja Ali Haji, swelaaliza@student.umrah.ac.id[1], aputrijufani@student.umrah.ac.id[2], saputri@student.umrah.ac.id[3], Mellyana1001@gmail.com[4]

Abstract

Globalisasi berperan penting dalam memengaruhi kebijakan ekonomi nasional di berbagai negara, termasuk Indonesia. Proses integrasi ekonomi global yang melibatkan pergerakan barang, jasa, modal, dan tenaga kerja menciptakan peluang serta tantangan bagi kebijakan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap kebijakan ekonomi nasional, dengan penekanan pada peluang dan tantangan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber sekunder. Temuan penelitian menunjukkan bahwa globalisasi dapat memperluas akses ke pasar internasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi dan ketergantungan pada pasar global. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang responsif dan berkelanjutan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inklusif.

Keywords Globalisasi, Kebijakan Ekonomi

Corresponding Author
First name Last name
Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Dalam perkembangan zaman saat ini, globalisasi telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi perubahan ekonomi di berbagai negara. Pergerakan barang, jasa, modal, dan tenaga kerja melintasi batas negara dengan semakin cepat dan luas, memberikan peluang sekaligus tantangan bagi kebijakan ekonomi nasional. Oleh karena itu, setiap negara perlu menyesuaikan strategi ekonominya agar tetap mampu bersaing dalam lingkungan global yang semakin kompetitif. Selain memperluas akses ke pasar internasional, globalisasi juga menuntut pemerintah untuk menyesuaikan regulasi agar lebih fleksibel. Kebijakan ekonomi nasional harus menjaga keseimbangan antara keterbukaan terhadap investasi asing dan perlindungan terhadap sektor industri domestik. Di sisi lain, globalisasi juga membawa dampak berupa meningkatnya ketimpangan ekonomi, perubahan dalam struktur industri, serta ketergantungan terhadap pasar global. Penelitian ini akan mengulas pengaruh globalisasi terhadap kebijakan ekonomi nasional, mencakup berbagai peluang dan tantangan yang muncul. Dengan memahami dampaknya secara komprehensif, pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih responsif dan berkelanjutan guna memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil serta

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

inklusif.

Menurut Widianti, 2020 dalam (Nasution et al., 2020) Mengatakan bahwa Globalisasi adalah suatu proses integrasi yang terus berkembang di antara negara-negara di seluruh dunia melalui peningkatan interaksi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Dalam konteks ekonomi, globalisasi mencerminkan terbukanya pasar internasional, kelancaran perdagangan barang dan jasa, serta meningkatnya mobilitas investasi dan tenaga kerja secara global. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada negara maju, tetapi juga negara berkembang, termasuk Indonesia, yang harus menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang dari integrasi global. Globalisasi dalam aspek ekonomi mengacu pada perubahan mendasar dalam sistem perekonomian dunia yang terus berlangsung dan semakin cepat, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Perkembangan ini memperkuat hubungan saling ketergantungan antar negara serta meningkatkan intensitas persaingan, tidak hanya dalam perdagangan internasional, tetapi juga dalam bidang investasi dan produksi. Ciri utama globalisasi ekonomi adalah meningkatnya perdagangan antarnegara serta arus investasi asing yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia (Bonaraja Purba et al., 2023).

Dalam menghadapi dinamika globalisasi ekonomi, Indonesia menerapkan strategi koordinasi dan berperan aktif dalam negosiasi internasional guna memastikan kebijakan yang diambil tidak merugikan kepentingan nasional. Fenomena globalisasi ekonomi sebenarnya telah berlangsung sejak lama, dimulai dari era perdagangan rempah-rempah, sistem tanam paksa, hingga masuknya modal swasta Belanda pada masa kolonial. Globalisasi ekonomi saat ini merupakan bentuk baru dari perkembangan kapitalisme sebagai sistem ekonomi global yang terus berevolusi. Dampak globalisasi dapat menghapus berbagai hambatan dan kendala, menjadikan dunia semakin terbuka serta menciptakan hubungan saling ketergantungan antarnegara. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana globalisasi berpengaruh terhadap sektor ekonomi dan perkembangan ekonomi suatu negara, khususnya Indonesia. Hanya negara dengan daya saing tinggi serta sistem kerja yang efisien yang mampu memanfaatkan peluang dari globalisasi ekonomi secara maksimal (Rafly et al., 2023). Aspek ekonomi dan politik turut berperan dalam menentukan arah pembangunan ekonomi. Kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan pemerintah berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, stabilitas politik serta kondisi keamanan juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi investasi asing dan perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Artikel ini akan mengulas secara mendalam hubungan antara ekonomi politik, perdagangan internasional, dan pembangunan ekonomi. Dengan memahami keterkaitan antara kebijakan ekonomi dan kekuasaan politik, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih baik mengenai upaya suatu negara dalam meningkatkan perdagangan internasional serta pertumbuhan ekonominya (M. Zuhriadi et al., 2023).

Tujuan dan ruang lingkup penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana globalisasi mempengaruhi kebijakan ekonomi nasional, baik dari segi peluang maupun tantangan yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan pemerintah dalam menyesuaikan kebijakan ekonomi agar tetap kompetitif di tengah dinamika global. Lalu adanya Ruang lingkup penelitian ini mencakup berbagai aspek ekonomi, termasuk kebijakan fiskal dan moneter, perdagangan internasional, investasi asing, serta dampaknya terhadap sektor industri domestik. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana globalisasi mempengaruhi stabilitas ekonomi dan ketimpangan sosial dalam suatu negara. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan studi literatur dengan mengacu pada berbagai sumber sekunder yang relevan.

2. METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau studi pustaka. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis berbagai sumber sekunder yang relevan seperti artikel jurnal serta laporan atau referensi yang mendukung topik penelitian pada artikel ini. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui studi literatur atau studi pustaka. Studi literatur atau studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai kajian kepustakaan yang relevan. Alasan penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui studi literatur atau studi pustaka karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis literatur yang relevan secara mendalam serta untuk memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia artikel jurnal serta laporan atau referensi media publik. Studi literatur pada penelitian ini dilakukan dengan cara memilah sumber-sumber sekunder yang relevan seperti artikel jurnal serta laporan atau referensi. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji artikel nasional yang terdapat pada database google scholar.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1 Definisi Globalisasi dan Kebijakan Ekonomi

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang mencakup keterhubungan global dalam aspek ekonomi, politik, dan budaya. Fenomena ini telah menjadi bagian dari struktur peradaban manusia dan memberikan dampak yang luas di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, globalisasi ditandai dengan hilangnya batasan wilayah bagi setiap individu di dunia (Mahfuzah et al., 2024). Sedangkan, Kebijakan ekonomi adalah aspek krusial dalam dunia ekonomi, di mana setiap negara memiliki kebijakan yang berbeda sesuai dengan kondisi dan tujuan ekonominya. Secara umum, kebijakan ekonomi merujuk pada serangkaian langkah atau keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk mengatur dan mengendalikan aktivitas ekonomi dalam suatu

negara. Tujuannya meliputi mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengatasi berbagai masalah ekonomi yang ada (Geograf.id, 2023).

3.2 Globalisasi dan Perubahan Ekonomi Nasional

Dalam pembahasan ini kita bisa mempertanyakan bahwa bagaimana globalisasi dapat mempengaruhi struktur ekonomi suatu negara, Globalisasi secara signifikan mempengaruhi struktur ekonomi suatu negara. Integrasi ekonomi global memungkinkan pergerakan bebas barang, jasa, modal, dan tenaga kerja melintasi batas-batas negara, yang dapat mengubah komposisi sektor-sektor ekonomi domestik. Sebagai contoh, negara-negara berkembang mungkin mengalami pergeseran dari sektor pertanian ke sektor manufaktur dan jasa sebagai respons terhadap peluang yang ditawarkan oleh pasar global. Namun, globalisasi juga dapat meningkatkan ketergantungan pada ekonomi global, menimbulkan tantangan seperti ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan kerentanan terhadap gejolak ekonomi internasional. Oleh karena itu, pemerintah perlu merumuskan kebijakan ekonomi yang adaptif dan inklusif untuk memaksimalkan manfaat globalisasi sambil memitigasi dampak negatifnya.

3.3 Dampak Positif dan Negatif Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang

Salah satu dampak positif utama adalah peningkatan akses ke pasar global, yang memungkinkan negara berkembang untuk mengekspor produk mereka ke berbagai belahan dunia, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, globalisasi memfasilitasi transfer teknologi dari negara maju ke negara berkembang, meningkatkan produktivitas dan daya saing melalui adopsi inovasi terbaru. Masuknya investasi asing langsung (FDI) juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kapasitas produksi lokal.

Namun, globalisasi juga membawa dampak negatif yang signifikan. Salah satunya adalah meningkatnya ketimpangan ekonomi, di mana manfaat globalisasi cenderung lebih dinikmati oleh kelompok tertentu, memperlebar kesenjangan antara kaya dan miskin. Selain itu, ketergantungan yang tinggi pada pasar internasional membuat negara berkembang rentan terhadap fluktuasi ekonomi global, yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi domestik. Persaingan dengan produk impor yang lebih murah dan berkualitas tinggi juga dapat melemahkan industri lokal yang belum siap bersaing, menghambat pertumbuhan sektor industri domestik. Oleh karena itu, negara berkembang perlu merumuskan kebijakan yang tepat untuk memaksimalkan manfaat globalisasi sambil memitigasi dampak negatifnya. Strategi tersebut meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan sektor industri lokal, dan pengembangan kebijakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, globalisasi dapat menjadi katalisator

bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan merata di negara-negara berkembang (Matondang et al., 2024).

3.4 Tantangan Kebijakan Ekonomi di Era Globalisasi

Di era globalisasi telah membawa perubahan yang sangat besar dalam dinamika perdagangan internasional, menciptakan berbagai peluang dan kegiatan ekspor dan impor. Globalisasi telah membuka pasar yang lebih terbuka dan saling terhubung antarnegara, di mana memungkinkan negara-negara untuk saling bertukar barang dan jasa dengan lebih cepat, mudah, dan efisien. Hal ini memberikan peluang besar bagi negara-negara di dunia untuk memperluas jangkauan perdagangan internasional mereka, meningkatkan daya saing produk dalam pasar global, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, di sisi lain globalisasi juga membawa sejumlah tantangan besar yang tidak dapat diabaikan. Dampak yang paling sering muncul adalah meningkatnya ketergantungan negara-negara terhadap dinamika pasar global, yang menjadikan suatu negara itu menjadi lebih rentan terhadap krisis ekonomi internasional, ketegangan perdagangan, serta perubahan harga komoditas yang tidak stabil. Kesenjangan antara negara maju dan negara berkembang terus meningkat, di mana negara maju seringkali diuntungkan berkat keunggulan dalam hal teknologi dan infrastruktur.

Dikutip dalam jurnal (Ahadiani et al., 2024) Menurut Saputri et al., 2024 menyebutkan tantangan kebijakan ekonomi di era globalisasi cukup kompleks karena negara harus menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi, stabilitas dalam negeri, dan keterbukaan terhadap pasar global. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi di era globalisasi:

1. Persaingan Global yang Ketat

   Di era globalisasi, kompetisi di pasar internasional sangat ketat. Perusahaan-perusahaan dari berbagai negara berlomba-lomba merebut pangsa pasar yang menguntungkan dan berusaha menjadi yang terdepan dalam industrinya masing-masing. Kemajuan teknologi turut memperkuat persaingan ini, yang menyebabkan banyak perusahaan telah menerapkan IT inventory. Teknologi tersebut telah terintegrasi dengan sistem manajemen produksi dan perangkat lunak akuntansi, sehingga mempermudah operasional bisnis. Semakin banyak perusahaan yang menerapkan teknologi ini, persaingan di pasar global pun akan semakin ketat. Negara-negara berkembang harus dapat menyesuaikan diri dengan negara yang lebih dulu mengimplementasikan teknologi tersebut.

2. Perubahan Selera Konsumen

   Kemudahan yang diberikan di era globalisasi menciptakan kesempatan bagi para konsumen untuk mengikuti pembaruan terbaru tentang trend yang sedang populer. Trend ini akan mempengaruhi selera konsumen yang terus berubah seiring dengan gaya hidup global yang

berkembang. Sebagai contoh, gaya hidup sehat yang kini sedang trend memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk berinovasi, terutama dalam produk makanan atau minuman dengan komposisi yang lebih sehat sesuai dengan permintaan pasar. Untuk menghadapi hal tersebut, perusahaan global perlu melakukan analisis pasar guna memahami trend dan minat konsumen dalam periode waktu tertentu.

3. Perubahan Teknologi

   Perkembangan teknologi yang pesat dapat mempengaruhi cara berbisnis, termasuk dalam sektor ekspor-impor. Teknologi yang efisien dan cepat akan lebih diminati oleh konsumen. Oleh karena itu, perusahaan global dituntut untuk terus memperbarui sistem teknologi yang digunakan dan melakukan survei terhadap teknologi terbaru yang ada di pasar. Perusahaan perlu berinvestasi dalam teknologi baru, melatih karyawan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, dan mengikuti trend yang sedang berkembang.

4. Kapasitas Institusi dan Infrastruktur Keuangan

   Negara berkembang seperti Indonesia biasanya memiliki institusi keuangan yang lemah dibandingkan oleh negara-negara yang telah lebih dulu, dimana hal ini biasanya mencakup seperti infrastruktur yang digital yang kurang memadai atau bahkan kurang tersebar di seluruh penjuru negeri, kurangnya data real-time terhadap perubahan yang terjadi sehingga dapat menghambat respons kebijakan moneter diwaktu yang tepat, hal ini akan menjadi tantangan bagi negara-negara berkembang di tengan polemiknya ekonomi global pada saat ini.

5. Perang Dagang dan ketidakpastian Global

   Perang dagang yang terjadi antara AS dan China yang telah dimulai sejak 2018, dimana perang ini tentu dapat menjadi kekacauan terutama pada ekonomi global apalagi bagi negara berkembang, maka yang terjadi akan memicu inflasi pada negara berkembang, tarif impor-ekspor dan harga barang akan naik, para investor yang awalnya berbondong-bondong perlahan mulai menghilang, sehingga bagi negara berkembang tak terkecuali Indonesia dampaknya akan mulai banyak pengangguran yang diakibatkan pertokoan akan mulai menutup bisnisnya (Sodik et al., 2024).

3.5 Dinamika Kebijakan Ekonomi Nasional di Era Globalisasi

Dinamika kebijakan, terjadi ketika suatu negara sudah mulai membuka jadi diri mereka di kancah nasional tak terkecuali yang bersinggungan dengan ekonomi di suatu negara, dalam hal ini suatu negara akan mulai menjalin kerja sama antarnegara, yang saling terhubung dan bergantungan maka yang akan terjadi pasar akan menjadi lebih terbuka serta kompetitif dan hal yang besar yaitu perusahaan asing mulai melirik dan mudah untuk memasuki pasar-pasar lokal. Menurut (Bonaraja Purba et al., 2023) jurnal tersebut melakukan penelitian tentang dinamika

melalui pandangan ekonomi politik, berpendapat bahwa dinamika merupakan proses perubahan suatu negara yang terjadi pada ekonomi nasional akibat globalisasi yang terjadi, penulis juga menyarankan pemerintah harus mulai beradaptasi melalui kebijakan yang cerdas, berintegritas, dan berkeadilan untuk menciptakan kesejahteraan bersama.

Berikut adalah cara dan strategi pemerintah dalam menghadapi dinamika :

1. Pemerintahan dapat memberikan pelatihan bagi masyarakat dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan literasi digital sehingga para masyarakat dapat melakukan seperti halnya dengan negara lain, seperti pada e-commerce yang dapat membantu dalam penjualan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat lebih mudah memasarkan produk lokal agar eksis di luar negeri.
2. Melakukan Retribusi Pendapatan

   Pemerintah dapat menerapkan kebijakan retribusi yaitu pendistribusian kembali pendapatan dari masyarakat yang kaya ke masyarakat yang miskin, retribusi ini dapat melalui pembayaran pajak maupun iuran misalnya jasa kesehatan yang dibayarkan oleh masyarakat di waktu yang telah ditentukan, agar mengurangi kesenjangan di Indonesia.
3. Peningkatan Daya Saing

   Pemerintah melalui kebijakannya dapat melakukan insentif pajak, penyederhanaan perizinan suatu usaha serta mendukung koperasi agar dapat menunjang produktivitas dan nilai tambah di produk lokal.
4. Pengawasan

   Pemerintah perlu membuat kebijakan yang dapat mempertimbangkan keseimbangan antara integrasi global dan identitas nasional agar tidak terjadi penyelewengan di kemudian harinya, dan hal yang terpenting adalah selalu melakukan pengawasan dari praktik-praktik kepentingan individu maupun korupsi dalam prosesnya.
5. Kolaborasi dengan Masyarakat

   Masyarakat tidak dapat dipisahkan karena pemerintah berasal dari masyarakat, kolaborasi dengan masyarakat dan pemerintah pasti tidak dapat dihindari. Karena kebijakan pemerintah akan bekerja lebih baik dengan dukungan dan partisipasi masyarakat, kolaborasi ini penting dalam menghadapi perubahan politik yang terjadi. Masyarakat harus terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dalam konteks dinamika ekonomi dan globalisasi. Ini diperlukan agar aspirasi publik dapat dipenuhi dan dampak kebijakan dapat dirasakan secara merata. Selain itu, kerja sama ini meningkatkan rasa memiliki terhadap kebijakan nasional dan mendorong pemerintahan yang lebih jelas, jujur, dan peka terhadap kebutuhan rakyat.

3.6 Strategi Kebijakan Ekonomi Nasional

Strategi kebijakan ekonomi nasional merupakan sesuatu yang merujuk pada langkah-langkah yang digunakan oleh pemerintah untuk melakukan pertumbuhan ekonomi yang stabil serta berkelanjutan, pengendalian inflasi yang baik, pengurangan pengangguran serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks perekonomian negara berkembang, ketidakseimbangan antara sisi permintaan dan penawaran di sektor rill kerap kali meniadi permasalahan yang menonjol. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah dan pembuat kebijakan untuk membuat strategi ekonomi dan memahami konsekuensi dari peningkatan daya beli yang signifikan terhadap dinamika permintaan dan penawaran dalam perekonomian. Di Kutip dalam Jhingan 2023 Jurnal (Hakiki et al., 2024)

Berikut adalah beberapa strategi utama dalam kebijakan nasional Indonesia:

1. Kebijakan Perdagangan atau Ekspor Impor

   Dalam jurnal Dai et al 2016, Carrasco & Tovar-Garcia, 2020 , Sedyaningrum et al 2016 dan Mishra 2012 bagi suatu negara, ekspor impor atau kebijakan perdagangan nasional secara keseluruhan merupakan komponen penting dalam perekonomian nasional, karena aktivitas tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembangunan ekonomi. Perdagangan internasional, khususnya melalui kegiatan ekspor dan impor berkontribusi terhadap peningkatan produk domestik bruto (PDB), yang pada akhirnya mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan penerapan kebijakan yang mendukung reformasi ekonomi terbuka serta penguatan arus modal, salah satunya melalui strategi pertumbuhan berbasis perdagangan internasional (Ngatikoh & Faqih, 2020).

2. Kebijakan Fiskal

   Dalam jurnal Prawirosetoto, 2022 kebijakan fiskal merupakan serangkai tindakan pemerintah yang mengatur pendapatan dan pengeluaran negara guna mencapai tujuan-tujuan ekonomi tertentu. Sinkronisasi kebijakan fiskal dengan fase siklus ekonomi merupakan unsur krusial dalam menyusun kebijakan ekonomi yang optimal. Kebijakan fiskal yang berperan sebagai penstabil otomatis (automatic stabilizer) menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam merespons gejolak ekonomi. Dalam situasi ketika perekonomian berada dalam masa ekspansi atau fase pertumbuhan, kebijakan fiskal yang sesuai biasanya diarahkan untuk menekan belanja pemerintah atau meningkatkan pendapatan dari pajak. Dengan menerapkan kebijakan fiskal yang selaras dengan tahapan siklus ekonomi, pemerintah dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi fluktuasi ekonomi yang berlebihan dan menjaga stabilitas makro ekonomi (Hakiki et al., 2024).

3. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah salah satu pedoman ekonomi makro yang dapat disesuaikan dengan siklus ekonomi. Menurut Mishkin (2008), kebijakan moneter terdiri dari semua upaya atau langkah -langkah yang diambil oleh bank sentral untuk mempengaruhi variabel keuangan ekonomi. Kebijakan ini adalah salah satu cara utama politik ekonomi makro, yang bertujuan untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu. Bank Indonesia (2017): Kebijakan ini bertujuan menjaga stabilitas ekonomi makro melalui pertumbuhan berkelanjutan, pengurangan pengangguran, dan inflasi rendah. Nopirin (2009): Kebijakan ini dilakukan oleh otoritas moneter untuk mengontrol jumlah uang dan kredit dalam perekonomian, dan Natsir (2018): Sasaran utama adalah pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan, dan keseimbangan neraca pembayaran. Dalam penerapan kebijakan moneter terdapat syarat yang harus dipenuhi, yakni:

1. Bank sentral sebaiknya independent jauh dari pengaruh pemerintah
2. Melakukan fokus utama yaitu harus pada pengendalian inflasi
3. Memiliki kemampuan prediksi inflasi yang akurat
4. Pengawasan yang ketat
5. Harus transparansi dan konsisten dalam penerapan kebijakan agar meningkatkan kepercayaan publik

Adapun strategi kebijakan ekonomi nasional yang berfokus pada efisiensi anggaran, transformasi struktural, dan penguatan investasi. Pertama, adanya efisiensi anggaran dan reorientasi belanja negara, pemerintah melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp.306,6 Triliun melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 (Wirotama, 2025). dengan alokasi ulang dana untuk program prioritas seperti makan bergizi gratis bagi pelajar dan penguatan sektor produktif.

Kedua, Transformasi ekonomi dilakukan melalui hilirisasi industri dan percepatan digitalisasi di sektor publik dan swasta. Selain itu, Ketiga Penguatan Investasi pemerintah membentuk Dana Kekayaan Negara "Dana Anagata Nusantara (Danantara)" untuk mengelola aset negara dan mendukung pembiayaan proyek strategis, Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan Investor dan memperkuat fondasi ekonomi nasional. Presiden Prabowo Subianto secara resmi meluncurkan Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara), sebuah lembaga pengelola kekayaan negara yang bertujuan untuk mengkonsolidasikan dan mengoptimalkan pengelolaan aset nasional. Danantara mengintegrasikan tujuh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) utama, termasuk Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, BNI, PLN, Pertamina, Telkom Indonesia, dan MIND ID, dengan total aset yang dikelola diperkirakan mencapai sekitar Rp14.000 triliun atau setara dengan US$900 miliar (Alizar,

2025).

Selanjutnya adapun strategi yang dapat diadopsi oleh pemerintah dalam meningkatkan ekonomi nasional melalui sumber daya alam (energi) yang dimiliki, pertama menerapkan kebijakan hilirisasi, yang bertujuan untuk mengolah komoditas seperti batu bara dan minyak kelapa sawit menjadi produk setengah jadi atau produk siap pakai sebelum diekspor. Ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual ekspor, menciptakan lapangan kerja, memperkuat daya saing industri nasional, serta mengurangi ketergantungan pada pasar bahan mentah global, kedua melakukan upaya dalam memperkuat ketahanan energi nasional dengan mengurangi subsidi bahan bakar fosil, mempercepat transisi ke energi baru dan terbarukan (EBT), serta mendiversifikasi sumber energi untuk menghindari ketergantungan pada satu jenis energi. Pemerintah juga mendorong pembangunan infrastruktur energi, seperti jaringan gas rumah tangga (jargas), untuk mengurangi konsumsi LPG impor dan menekan pengeluaran negara. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat, strategi lain yang diterapkan adalah operasi pasar, di mana pemerintah secara aktif menstabilkan harga kebutuhan pokok, seperti minyak goreng, dengan menyerap sebagian risiko harga melalui subsidi APBN agar harga tetap terjangkau. Pemerintah juga menerapkan kebijakan larangan ekspor batu bara secara sementara untuk memastikan pasokan domestik, terutama untuk pembangkit listrik PLN, agar ketersediaan energi dalam negeri tetap terjaga.

3.7 Studi Kasus dan Perbandingan Lembaga Internasional

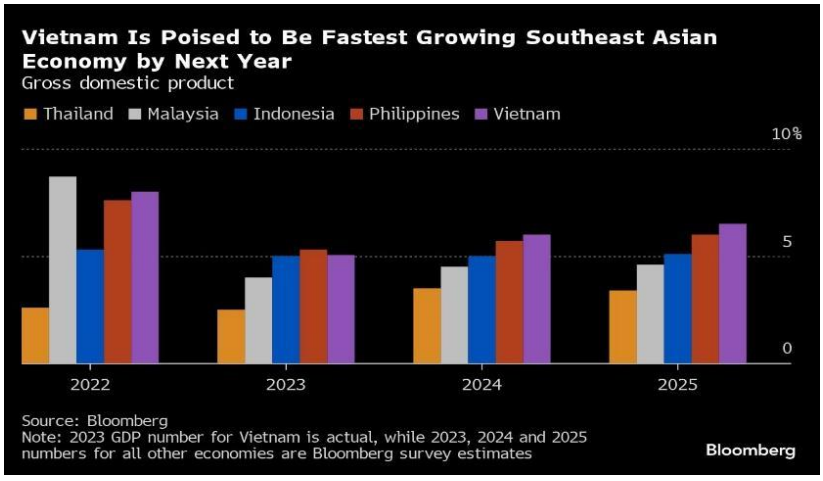

Perbandingan Studi kasus kebijakan ekonomi Indonesia dengan negara lainnya. Pada tahun 2025, Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi 5,2% dengan fokus pada efisiensi anggaran dan peningkatan investasi, sesuai dengan Undang-undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2025. Pemerintah mengurangi anggaran Rp.306,7 Triliun, termasuk pembangunan IKN, serta bekerja sama dengan Qatar dalam dana Investasi $4 Miliar untuk sektor-sektor seperti

energi terbarukan, hilirisasi industri, dan sektor kesehatan (Syafaruddin, 2025). Pada saat yang sama, investasi sosial, seperti yang dilakukan oleh BPJS Ketenagakerjaan, berencana untuk meningkatkan alokasi investasinya di pasar saham domestik untuk mencapai imbal hasil yang lebih tinggi. sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang APBN 2025. Perkiraan ini juga didukung oleh berbagai lembaga internasional, seperti IMF dan Bank Dunia yang memproyeksikan pertumbuhan sekitar 5,1%, serta OECD dan UNCTAD yang memperkirakan angka pertumbuhan sebesar 5,2% (Purwowidhu, 2025).

Prakiraan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2025 (dalam %)

Dana Moneter Internasional (IMF)	5.1
Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD)	5.2
UNCTAD	5.2
Bank Dunia	5.1
ADB	5.0
Bank Indonesia	4.7-5.5

Sumber: IMF, OECD, UNCTAF, Bank Dunia, ADB, Bank Indonesia

Sebagai bagian dari reformasi struktural, Indonesia juga mengarahkan perhatian digitalisasi dan transisi hijau untuk meningkatkan produktivitas. Sesuai dengan rekomendasi OECD yang menekankan pentingnya sektor-sektor seperti pertanian dan energi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Disisi lain seperti gambar sebelum nya negara-negara lain di kawasan Asia, seperti Vietnam, memproyeksikan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia, yakni sekitar 7,8% dan 5,9% masing-masing. Parlemen Vietnam telah menaikkan target pertumbuhan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dari kisaran 6,5–7% menjadi minimal 8%. Target

pertumbuhan yang ambisius ini mendapat dorongan dari lonjakan investasi langsung asing (FDI) yang signifikan pada Januari 2025. Menurut data dari Kementerian Perencanaan dan Investasi, total investasi asing yang masuk mencapai lebih dari USD 4,33 miliar—naik 48,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Guo, 2025). Namun, Bank dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi vietnam pada tahun 2025 sebesar 6,8% lebih rendah dari target pemerintah (Frantz, 2025). Seperti yang kita lihat Vietnam memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia pada tahun 2025, dilihat dari baiknya target nasional maupun lembaga internasional. Peningkatan ini turut didorong oleh derasnya aliran investasi langsung asing (FDI) yang masuk ke negara tersebut, menjadi salah satu pendorong utama dalam memperkuat fondasi perekonomiannya.

4. CONCLUSION

Globalisasi telah membawa dampak yang besar terhadap struktur dan dinamika nasional. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, globalisasi ini membawa banyak sekali manfaat. Integrasi ekonomi global memberikan peluang melalui akses pasar internasional, transfer teknologi dan masuknya investasi asing langsung yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan modernisasi sektor domestik. Namun, disisi lain globalisasi juga menimbulkan tantangan seperti ketimpangan ekonomi, ketergantungan terhadap pasar global, serta tekanan terhadap industri lokal yang belum kompetitif. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pemerintah perlu membuat suatu kebijakan ekonomi yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Tantangan yang muncul mencakup persaingan global yang ketat, perubahan selera konsumen, perkembangan teknologi, keterbatasan infrastruktur keuangan, hingga resiko ketidakpastian global seperti perang dagang. Strategi-strategi kebijakan nasional yang diambil mencakup beberapa kebijakan seperti kebijakan perdagangan, fiskal, dan moneter, yang diselaraskan dengan siklus ekonomi untuk menjaga stabilitas makro ekonomi, selain itu, transformasi ekonomi melalui hilirisasi industri, percepatan digitalisasi, penguatan investasi, dan pengelolaan sumber daya alam secara strategis menjadi fokus utama pemerintah. Semua strategi ini diarahkan untuk memastikan bahwa globalisasi tidak hanya menguntungkan kelompok tertentu saja. Dengan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, serta adanya kebijakan yang tepat, Indonesia bisa memanfaatkan globalisasi untuk membangun ekonomi yang lebih kuat, adil, dan merata bagi semua.

REFERENCES

Ahadiani, A., Duwy, M. P., Wergiri, S. N., & Sarpini. (2024). *Dinamika Kebijakan Internasional : Tantangan*. *1*(4), 301–310.

Alizar, A. M. (2025, Maret Senin). Pembentukan Danantara: Transformasi Pengelolaan Aset Negara Indonesia. pp. https://mirekel.id/pembentukan-danantara-transformasi-pengelolaan-aset-negara-indonesia/.

Bonaraja Purba, Anjel Ezania Sihombing, Nazwa Fazirah Nasution, & Arnol Prabowo Siagian. (2023). Dampak Globalisasi Dalam Mempengaruhi Ekonomi Nasional Melalui Pandangan Ekonomi Politik. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, *10*(2), 402–414. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.1925

Frantz, E. (2025, March Tuesday). Viet Nam's Economy Forecast to Grow 6.8 Percent In 2025: WB. pp.

https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2025/03/12/viet-nam-s-economy-forecast-to-grow-6-8-percent-in-2025-wb?cid=eap_tt_asiapacific_en_ext#:~:text=Hanoi%2C%20March%2012%2C%202025%E2%80%94,%E2%80%93Taking%20Stock%2C%20released%20today.

Geograf.id. (2023, November Minggu). Pengertian Kebijakan Ekonomi. pp. https://geograf.id/jelaskan/pengertian-kebijakan-ekonomi/?utm_source=chatgpt.com.

Guo, C. M. (2025, March Saturday). Vietnam in the year ahead. pp. https://www.whitecase.com/insight-alert/vietnam-year-ahead.

Hakiki, A., Suhaimi, B., Mu'ammar, N., & Kurniasari, D. (2024). Analisis Kebijakan Moneter, Fiskal, dan Inflasi pada Pertumbuhan Ekonomi. *PRESTISE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis*, *4*(1), 41–63.

Indonesia, B. (2025, Januari Kamis). Prospek Ekonomi Indonesia 2025: Stabil di Tengah Tekanan Global. pp. https://business-indonesia.org/news/indonesia-economic-outlook-2025-steady-amid-global-pressure?utm_source=t.com.

Kurniawan, W. (2025, April Sabtu). Indonesia dan Qatar akan membentuk dana bersama senilai $4 miliar untuk berinvestasi di Indonesia. *Reuters*, pp. https://www.reuters.com/business/finance/indonesia-qatar-create-4-bln-joint-fund-investing-indonesia-2025-04-15/?utm_source=chatgpt.com.

M. Zuhriadi, Reneva Manurung, Rista Y. Lumbangaol, & Bonaraja Purba. (2023). Pengaruh Ekonomi Politik Terhadap Perdagangan Internasional dan Pembangunan Ekonomi. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, *2*(1), 250–256. https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i1.600

Mahfuzah, N. Z., Nasution, Z., Lubis, F., Islam, U., Sumatera, N., & Dependensi, T. (2024). *38_Nandani*. *9*(204), 1923–1933.

Matondang, K. A., Manurung, E. V., Sitanggang, B. E., & Silalahi, R. A. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Peramalan Ekonomi*, *13*(2), 43.

Nasution, S. A., Wulandari, A., Arifin, Q. K., Sianturi, C. N., & Safitri, A. R. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap pembangunan hukum ekonomi di indonesia. *Jurnal Asas*, *2*(2), 15–27.

Ngatikoh, & Faqih. (2020). Kebijakan Ekspor Impor : Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, *4*(1), 68–93.

Purwowidhu, C. (2025, Januari selasa). Ekonomi Indonesia Diproyeksi Akan Kembali Tembus 5 Persen. pp. https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/ekonomi-indonesia-diproyeksi-akan-kembali-tembus-5-persen.

Rafly, M., Maulana, A., Deskar, D., Rahman, A. F., Ramadhan, I. F., Adha, A., & Attala, V. D. (2023).

Analysis of the Effects of Globalization and Climate Change on a SustainableIndonesian Economy. *Publiciana*, *16*(1), 25–32.

Sodik, F. J., Rachmansyah, F., Ananda, D. D., Wicaksono, D., & Fadilla, A. (2024). Tantangan dan Peluang Kebijakan Moneter bagi Negara Berkembang di Era Globalisasi. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, *1*(3), 1–7. https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.198

Syafaruddin, M. (2025, April Selasa). Kolaborasi Indonesia-Qatar Hasilkan Dana Investasi Jumbo untuk Hilirisasi hingga Energi. pp. https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2025/kolaborasi-indonesia-qatar-hasilkan-dana-investasi-jumbo-untuk-hilirisasi-hingga-energi/.

Wirotama, E. (2025, Februari Selasa). Efisiensi Anggaran Rp306 Triliun: Pilar Stabilitas Ekonomi dan Fondasi Pertumbuhan Nasional. pp. https://beritanasionalupdate.com/news/details/97/efisiensi-anggaran-rp306-triliun:-pilar-stabilitas-ekonomi-dan-fondasi-pertumbuhan-nasional.